

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

Wahyu Setiawan¹⁾, Leonardo Budi H.²⁾, Ari Pranaditya³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Financial Performance, Environmental Costs and Company Size (SIZE) on Financial Performance Calculated with Return On Assets (ROA) with Corporate Social Responsibility (CSR) as Intervening Variables. (Case Study of Manufacturing Companies included in the PROPER Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 Period).

The population of this research are 4 Manufacturing Companies that are included in PROPER which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples obtained were 20 samples. The sampling technique is from the financial statements obtained in the Manufacturing Company by purposive sampling.

The results of the t test showed that the Environmental Performance had a positive and significant effect on CSR, Environmental Performance had a positive and significant effect on ROA, Environmental Costs had no effect on CSR, Environmental Costs had no effect on CSR, Environmental Costs had no effect on ROA. Company size has no effect on CSR, Company Size affects ROA. CSR affects ROA. Hopefully further research can increase the number of samples so that the results obtained are more accurate.

Keywords: Environmental Performance, Environmental Costs, Company Size, CSR, ROA

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak boleh mengabaikan hadirnya masyarakat serta lingkungan disekitarnya. Pertumbuhan perusahaan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat selama 10 tahun terakhir ini, khususnya perusahaan di sektor manufaktur. Menurut Alminia (2011), pemikiran yang melandasi tanggung jawab sosial perusahaan yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi semata terhadap para pemegang saham (shareholder) tetapi juga terhadap pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) termasuk diantaranya adalah pelanggan, pegawai, pemasok dan pemerintah serta masyarakat.

Dalam rangka melakukan tanggung jawab dan upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan maka suatu organisasi emalkukan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan lingkungan. Misalnya : dengan melakukan pengolahan limbah. Dengan adanya aktivitas tersebut maka timbul biaya yang disebut biaya lingkungan.

Menurut Arfan Ikhsan (2011) ada keterbatasan sistem akuntansi konvensional saat ini, yaitu seringkali

salah perhitungan biaya akibat adanya *hidden cost* maupun *overheatcost*. Sedangkan Hansen dan Mowen (2010) menyatakan bahwa tugas akuntan adalah menyediakan informasi yang relevan kepada pihak manajemen yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan pembangunan berkelanjutan.

Sesuai dengan definisi dari akuntansi lingkungan maka biaya lingkungan yang memadai sehingga tujuan dari akuntansi lingkungan dalam meningkatkan jumlah informasi yang relevan dapat tercapai. Menurut Hansen dan Mowen (2013) pelaporan biaya lingkungan penting jika sebuah organisasi serius untuk memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikan biaya lingkungannya.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan maupun ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan telah dilakukan sebelumnya dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Dalam penelitian El Ibrami (2015) yang berjudul *environment and financial performance : the case of canadian oil industry*, dengan kinerja lingkungan yang diukur menggunakan sistem sertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001, sedangkan kinerja lingkungan diukur menggunakan ROA,

menunjukkan bahwa sertifikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan minyak.

Sarumpaet (2015) menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, dengan kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER, sedangkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan return of assets. Penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan, listing di BEJ dan ISO 14001 berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Menurut hasil penelitian Al Sharairi (2010) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain) (Chariri,

2010). Bagi *stakeholder*, hal tersebut dapat mengeliminasi legitimasi perusahaan.

Stakeholder Theory sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi merupakan salah satu teori yang banyak dikutip dalam area akuntansi lingkungan dan sosial (Tilling, 2015). Lebih lanjut bahwa teori legitimasi menawarkan suatu mekanisme yang kuat untuk memahami pengungkapan sosial dan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan.

Kinerja

Kinerja atau *performance* adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar 'kerja' yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, bisa pula hasil kerja (Wikipedia, 2012). Sedangkan menurut Mulyadi (2010) pengertian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi.

Kinerja Keuangan

Menurut Lakhall (2016 dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi, dan kesuksesan keuangan dari kegiatan operasi tersebut akan membawa konsekuensi logis pada kegiatan fundamental operasi perusahaan secara lebih baik. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, harta yang dimiliki, tenaga kerja dan analisis rasio, yang disajikan dalam laporan keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan di dunia dan Indonesia kini telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Kotler dan Lee (2011) menyatakan “*corporate social responsibility* adalah komitmen untuk menaikkan kualitas komunitas menjadi lebih baik ndan kontribusi untuk sumber daya di perusahaan. Menurut *World Business Council for Suistanable Development*,

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno (2012) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Menurut Blazovich (2013) *green concept* atau *environmental friendly* penting bagi semua jenis usaha baik perusahaan retail, manufaktur dan jasa. Pengukuran kinerja lingkungan yang digunakan dalam setiap penelitian biasanya beragam tergantung pada indikator yang digunakan.

Jenis indikator kinerja lingkungan seperti PROPER, ISO (ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan iso 17025 untuk Sertifikasi Uji Lingkungan dari lembaga independen), AMDAL (Uji BOD dan COD air limbah), dan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang menjadi pelopor bagi pengembangan kerangka kerja pelaporan berkelanjutan (Lindrianasari, 2015). Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui ISO 14001.

Biaya Lingkungan

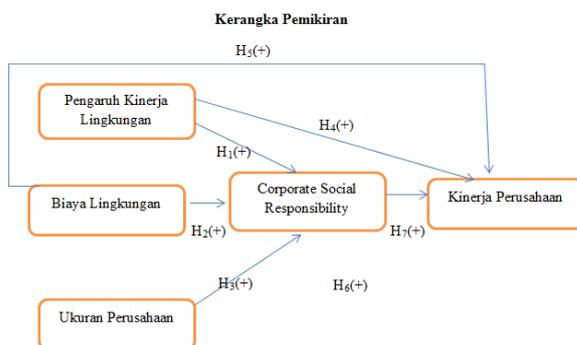
Akuntansi biaya lingkungan merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya proteksi lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi. Akuntansi biaya lingkungan menunjukkan biaya

riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa.

Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Butar dan Sudarsi (2012) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/ kecilnya perusahaan.

Gambar 2
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber data : Jurnal Akuntansi Keuangan, 2018

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 144 perusahaan dari tahun 2012-2016, karena perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan disekitarnya akibat dari aktifitas yang dilakukan perusahaan.

Jenis dan Sumber data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang berasal dari Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang telah memiliki PROPER yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang termuat dalam *annual report*, ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), Website www.idx.co.id

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari IDX Statistic dan Indonesian Capital Market Directory tahun 2016 sampai dengan 2016.

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, website, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan

data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa Laporan Keuangan perusahaan manufaktur 2012-2016.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Deskriptif

Data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam PROPER 2012-2016 di website Bursa Efek Indonesia dapat dihitung nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standart dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Uji Deskriptif

Uji Deskriptif Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	20	3,000	4,000	3,41667	,649175
Biaya Lingkungan	20	1,60	4,090	2,624	,8931
SIZE	20	23,51	32,15	30,1509	2,36203
CSR	20	,205	,833	,48308	,165541
ROA	20	-,0475	,1833	,064477	,0623130
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data sekunder diolah, , 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil PROPER perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata Kinerja Lingkungan tahun 2012-2016 sebesar 3,41667%. Kinerja Lingkungan terendah sebesar 3,000%

dan kinerja lingkungan tertinggi 5,000%. Kinerja Lingkungan memiliki standar deviasi sebanyak 0,649175% dengan demikian batas penyimpanan kinerja lingkungan adalah 0,649175%.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata Biaya Lingkungan tahun 2012-2016 sebesar 2,624%. Biaya Lingkungan maksimum sebesar 4,090%, sedangkan Biaya Lingkungan minimum sebesar 1,60% pada. Kemudian nilai standart deviasi Biaya Lingkungan adalah sebesar 0,8931 artinya variasi sebaran data Biaya Lingkungan dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,891.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata SIZE tahun 2012-2016 sebesar 30,1509%. SIZE maksimum sebesar 32,15, sedangkan SIZE minimum sebesar 23,51%. Kemudian nilai standart deviasi SIZE adalah sebesar 2,36203 artinya variasi sebaran data SIZE dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 2,36203.

Rasio CSR diperoleh rata-rata sebaran 0,48038% dengan data terendah sebesar 0,205% pada Bank Mandiri tahun 2013 dan maksimum sebesar 4,09% dengan standart deviasi 0,893 dan rata-rata sebesar 0,833%.

Rasio ROA memiliki nilai minimal sebesar -,0475% dan nilai maksimum sebesar 0,1833% dengan standart deviasi

sebesar 0,6633 dan rata-rata sebesar 0,64477%.

Analisis Regresi Linier 2 Tahap

Penelitian ini menggunakan dengan persamaan kuadrat terkecil biasa. Persamaan tersebut yaitu :

$$Y1 = 0,621 \text{ KL} + 0,474 \text{ BL} - 0,220 \text{ SIZE} + \text{€ } 0,654$$

$$Y2 = 0,954 \text{ KL} - 0,365 \text{ BL} + 0,871 \text{ SIZE} + 0,270 \text{ CSR} + \text{€ } 0,162$$

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur adalah analisis untuk mengetahui hubungan ketergantungan langsung diantara satu set variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang melalui variabel intervening atau variabel perantara.

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel lain terhadap ROA adalah dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} Y2 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= 1 - 0,838 \\ &= 0,162 = 16,2 \% \end{aligned}$$

Sehingga di dapat persamaan jalur:

$$Y2 = 0,954 \text{ KL} - 0,365 \text{ BL} + 0,871 \text{ SIZE} + 0,270 \text{ CSR} + \text{€ } 0,162$$

2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel lain terhadap CSR adalah dengan perhitungan berikut:

$$Y1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - 0,346 \\ &= 0,654 = 65,4 \% \end{aligned}$$

Sehingga di dapat persamaan jalur:

$$Y1 = 0,621 \text{ KL} + 0,474 \text{ BL} - 0,220 \text{ SIZE} + \text{€ } 0,654$$

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap ROA

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 , yang berarti terdapat signifikansi antara Kinerja Lingkungan terhadap ROA. Nilai beta 0,954 menunjukkan arah yang positif yang memiliki arti bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA. Jika Kinerja Lingkungan meningkat maka ROA meningkat.

2. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,104 > 0,05 , yang berarti tidak adanya signifikansi antara Biaya Lingkungan terhadap ROA. Nilai beta -0,365 menunjukkan arah yang negatif yang memiliki arti bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika Biaya Lingkungan meningkat maka ROA turun.

3. Pengaruh SIZE terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 , yang berarti terdapat adanya

signifikansi antara SIZE terhadap ROA. Nilai beta 0,871 menunjukkan arah yang positif yang memiliki arti bahwa SIZE berpengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat maka ROA meningkat.

4. Pengaruh CSR terhadap ROA

Nilai signifikansi sebesar $0,875 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat adanya signifikansi antara CSR terhadap ROA. Nilai beta 0,270 menunjukkan arah yang positif yang memiliki arti bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CSR meningkat maka ROA meningkat.

5. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR

Nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ Nilai beta 0,621 menunjukkan arah yang positif yang memiliki arti bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR. Jika Kinerja Lingkungan meningkat maka CSR meningkat.

6. Pengaruh SIZE terhadap CSR

Nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat adanya signifikansi antara SIZE terhadap CSR. Nilai beta 0,474 menunjukkan arah yang positif yang memiliki arti bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CAR. Jika SIZE meningkat maka CSR meningkat.

8. CSR mampu memediasi Kinerja Lingkungan terhadap ROA yaitu sebesar $0,621 \times 0,270 = 0,168$

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA dengan CSR sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PROPER Periode tahun 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja Lingkungan (X1) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap CSR (Y1). Yang artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suratno (2006) dan Tuwajri (2003).
2. Biaya Lingkungan (X2) **berpengaruh positif dan tidak signifikan** terhadap CSR (Y1), hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan Biaya Lingkungan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Y2). Ini berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang

- dilakukan oleh Riyadi (2016) yang menyatakan Biaya Lingkungan (X2) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap CSR (Y1).
3. Ukuran Perusahaan (X3) **negatif tidak signifikan** terhadap CSR (Y1). Hasil ini bertentangan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Ini artinya hipotesis ketiga ditolak.
 4. Kinerja Lingkungan (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y2). Dari hasil uji t menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan (X1) bernilai **positif dan tidak signifikan** terhadap ROA (Y2). Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan Kinerja Lingkungan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (Y2) diterima.
 5. Biaya Lingkungan (X2) **berpengaruh positif dan tidak signifikan** terhadap ROA(Y2). Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil ini mendukung penelitian Pramitha, dkk (2015).
 6. Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap ROA (Y2). Hasil ini berarti bahwa hipotesis keenam yang menyatakan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (Y2) diterima. Hasil ini sama dengan hasil dari Husein (2017) yang menyatakan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap ROA (Y2).
 7. CSR (Y1) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap ROA (Y2). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016).
 8. CSR (Y1) mampu memediasi Kinerja Lingkungan (X1) terhadap ROA (Y2) sebesar $0,621 \times 0,270 = 0,168$.
 9. CSR (Y1) mampu memediasi Biaya Lingkungan (X2) terhadap ROA (Y2) sebesar $0,474 \times 0,270 = 0,128$. Hasil ini memperkuat penelitian dari Septiani Lestari (2016) yang menyatakan CSR mampu memediasi Biaya Lingkungan terhadap ROA.
 10. CSR (Y1) tidak mampu memediasi Ukuran Perusahaan

(X3) terhadap ROA (Y2). Hal dikarenakan pengaruh Ukuran Perusahaan secara langsung lebih besar (0,871) dibandingkan pengaruh tidak langsung mediasi (-0,0594) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan hanya terdiri atas 6 Perusahaan dan periode yang digunakan hanya 5 tahun.
2. Data yang dijabarkan belum menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang ada.

Implikasi

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memilih studi kasus dengan data yang lebih banyak untuk menentukan kevalidan data. Pemilihan variabel intervening juga diharapkan lebih tepat.
2. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan rasio Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan agar ROA menjadi meningkat. Sedangkan sebisa mungkin menekan angka Biaya Lingkungan agar ROA menjadi meningkat.

3. Bagi Nasabah
Bagi nasabah yang ingin berinvestasi maka diharapkan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dengan melihat dari beberapa rasio keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala' Rahmawati dan Ahmad, Tarmizi. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No.2: 1-15. <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Azheri, Busyra, *Corporate Social Responsibility* dari Voluntary Menjadi Mandatory. Cet 2; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Hounston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10; Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Butar, L. Kurniasih, dan Sudarsi, Sri. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI". *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, ISSN: 1979-4878, Hal. 143-158.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fitriyani. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Finansial. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi di Indonesia". JAAI, 11, 159-172.
- Manajemen Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Jakarta: Salempa Empat, 2009.
- Rahmawati, Ala. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Universitas Airlangga 2013: h. 1-31. Republika Indonesia. *Undang-Undang Perseroan No. 40 Pasal 74 tahun 2007*.
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield dan Bradford D Jordan. *Pengantar*
- Rudianto, Ujang. *CSR Communications A Framework for Practitioners*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. *Corporate Social Responsibility*. Cet. 1; Bandung: Rekayasa Sains, 2013.
- Shamil, M.M., et. al. 2014. "The Influence of Board Characteristics on Sustainability Reporting". *Asian Review of Accounting*, Vol. 122 Iss 2 Pp. 78-97.
- Sembiring, Edy Rismanda. Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 2005: h. 379-395.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktiknya* Cet.1; Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sudaryanto. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* sebagai Variabel Intervening. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Suratno, Darsono, dan Mutmainah, Siti. 2006. "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004". SNA VIII Solo, 15-16 September.

Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Kompute*. Cet. 1; Yogyakarta: CAPS, 2011.

Suwardjono. *Akuntansi Pengantar 1, Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem* Cet. 3; Yogyakarta: BPFE, 2003..

Tilling, Matthew V. Refinements to Legitimacy Theory in Social and enviromental Accounting. *ISSN Flinders University, South Australia*: h. 1-11.

Wijaya, Maria. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. No. 1 2012: h. 25-30.